

ABSTRAK

Sebuah aksi demo berlangsung saat peringatan HUT Kabupaten Tangerang ke-389 pada Rabu, 13 Oktober 2021 di Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang, Tigaraksa. Aksi demo ini menjadi sorotan publik dan ramai diperbincangkan. Pasalnya, sebuah video beredar luas pada media *online* yang memperlihatkan tindakan represif seorang aparat kepolisian kepada salah seorang demonstran. Beragam media berupaya untuk memberikan informasi terkini. Terutama media berbasis *online* yang kerap mengikutsertakan cara pandang mereka untuk menyajikan berita terkini. Namun tentunya dalam memberikan informasi masing masing media memiliki perbedaan sudut pandang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompas.com dan Tempo.co sebagai media online dalam membongkai terkait pemberitaan Tindakan Represif Polisi dalam aksi demo HUT Kabupaten Tangerang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang diangkat perlu dianalisis secara jelas dan kompleks menggunakan model Robert N. Entman melalui seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi mengumpulkan dokumen berupa berita serta studi pustaka buku yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompas.com dan Tempo.co memiliki perbedaan dalam pendefinisian masalah hingga rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan dalam pemberitaan Tindakan Represif Polisi dalam aksi demo HUT Kabupaten Tangerang. Kompas.com cenderung menekankan sebagai kesalahan aparat kepolisian dalam melaksanakan tugas yang tidak sesuai dengan prosedur. Namun berbeda dengan Tempo.co yang lebih memperhatikan bahwa Tindakan Represif Polisi Dalam Aksi Demo HUT Kabupaten Tangerang tidak mencerminkan sikap humanis serta Tempo.co juga menekankan bahwa Kapolri kurang mengevaluasi visi Polri terhadap jajarannya.

Kata Kunci : *Framing*, Robert N. Entman, Tindakan Represif polisi, Media *Online*, Kompas.com, Tempo.co.

ABSTRACT

A demonstration took place during the commemoration of the 389th anniversary of Tangerang Regency on Wednesday, October 13, 2021 at the Tangerang Regency Government Center, Tigaraksa. This demonstration became the public spotlight and was widely discussed. The reason is that a video was widely circulated on online media showing the repressive actions of a police officer to one of the demonstrators. various media outlets strive to provide up-to-date information. Especially online-based media that often include their perspective to present the latest news. But of course, in providing information, each media has a different point of view. This research aims to find out Kompas.com and Tempo.co as online media in framing the news related to Police Repressive Actions in the Tangerang Regency Anniversary demonstration. This research uses a qualitative approach, because the issues raised need to be analyzed clearly and complexly using the Robert N. Entman model through issue selection and highlighting certain aspects. The data collection technique was carried out by collecting documents in the form of news and literature study of books related to the research. Based on the results of the research, it can be concluded that Kompas.com and Tempo.co have differences in defining the problem to the solution recommendations offered in the news of Police Repressive Actions in the Tangerang Regency Anniversary demonstration. Kompas.com tends to emphasize it as the fault of police officers in carrying out tasks that are not in accordance with procedures. However, in contrast to Tempo.co, which paid more attention to the fact that the Repressive Police Actions in the Tangerang Regency Anniversary Demonstration did not reflect a humanist attitude, Tempo.co also emphasized that the Kapolri did not evaluate the Polri's vision of its ranks.

Keywords : Framing, Robert N. Entman, Repressive police action, Online Media, Kompas.com, Tempo.co.